**Analiasis Kebutuhan Kapasitas Parkir City Mall Kota Sukabumi**

Mochammad Fahril Sidiq a,1,, Ibnu Fathurrohman b,2,

a Mochammad Fahril Sidiq, Semarang, Semarang

b Ibnu Fathurrohman, Cisaat, Kabupaten Sukabumi

Diterima ………….; diperbaiki ……….; disetujui ……..

ABSTRACT

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kota Sukabumi merupakan kawasan Pusat Kota, oleh karena itu kawasan tersebut memerlukan pusat perbelanjaan untuk memenuhi permintaan akan pusat perdagangan. Satu diantaranya adalah *City Mall*. Terletak di tengah kota Cirebon serta mudah dijangkau membuat *City Mall* ramai pengunjung. Bertambahnya pengunjung menyebabkan naiknya kapasitas ruang parkir, khususnya parkir sepeda motor. Hal inilah yang menjadi dasar permasalahan dalam Penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kapasitas ruang parkir off sreet sepeda motor City Mall dalam memenuhi permintaan parkir yang ada. Metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini memakai metode Satuan Ruang Parkir dari Dirjen Perhubungan Darat 1996 dan analisis karakteristik dari Hoobs 1995. Data yang didapat dari hasi *survey* dimasukkkan dalam tabel, kemudian menggunakan program Microsoft Excel data tersebut diolah dengan cara mencatat jumlah kendaraan yang masuk dengan jumlah kendaraan yang keluar sehingga diperoleh jumlah kendaraan yang masuk, keluar, serta lama kendaraan parkir, yang akan digunakan untuk mengetahui nilai Satuan Ruang Parkir. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai kapasitas statis dan kapasitas dinamis dari data yang diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah kapasitas dari ruang parkir tersebut sudah memenuhi atau belum memenuhi. |  | [Logo, company name  Description automatically generated](http://crossmark.crossref.org/dialog/?doi=10.26555/ijain.v6i2.000&domain=pdf)  **KATA KUNCI** |
|  | Parkir  Sepeda Motor  City Mall  Ruang Parkir  *Off Street* |
| ABSTRACT  Cirebon is an area with a dense population, therefore the area requires shopping centers to meet the demand for trade centers. One of them is Grage Mall Cirebon. Located in the middle of the city of Cirebon and easy to reach makes Grage Mall Cirebon crowded with visitors. Increased visitors lead to increased parking space capacity, especially motorcycle parking. This is the basis of the problems in this Final Project. The purpose of this study was to determine the extent of the parking space capacity off Sreet Grage Mall Cirebon motorbikes in meeting existing parking demand. The method used to analyze the results of this study uses the Parking Space Unit method from the Director General of Land Transportation 1996 and characteristic analysis of Hoobs 1995. Data obtained from survey results are included in the table, then using the Microsoft Excel program the data is processed by recording the number of vehicles entering with the number of vehicles coming out so that the number of vehicles that enter, exit, and the length of the vehicle parked, will be used to determine the value of the Parking Space Unit. Analysis is done by calculating the value of static capacity and dynamic capacity of the data obtained, so that it can be seen whether the capacity of the parking space has met or has not met. |  | **KATA KUNCI**  Parking  motorcycle  City Mall  Parking space  Off Street |

|  |  |
| --- | --- |
| [https://licensebuttons.net/l/by-sa/3.0/88x31.png](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) | This is an open-access article under the [CC–BY-SA](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license |

# Pendahuluan

Seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk serta tingginya tingkat perekonomian di suatu perkotaan. Maka akan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti pusat bisnis, pendidikan perkantoran maupun perdagangan. Dalam hal ini jika pemerintah kota tidak mengeluarkan kebijakan tentang manajemen lalu lintas kendaraan pribadi akan meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi. Kecendrungan kendaraan pribadi ini akan meningkatkan kebutuhan fasilitas parkir di pusat kota.

*City Mall* adalah sebuah pusat perbelanjaan terbesar di kabupaten sukabumi. *Mall* ini terletak di Jalan Ahmad Yani No.121-127, Gunungparang, Kec. Cikole, Kota Sukabumi. Merupakan pusat perbelanjaan yang ada di kota sukabumi, letak *City* *Mall* berada di tengah tengah keramaian tempat perbenjaan yang ada di kota sukabumi.

Keberadaan *City Mall* ini berpotensi menambah kemacetan di sekitas Jalan Ahmad Yani yang merupakan pusat perekonomian, perkantoran, dan dekat dengan stasiun kereta api Kota Sukabumi. Kemacetan terlihat terutama pada hari libur, pada saat itu kemacetan terlihat di sekitas *City mall*, bahkan parkiran mobil *City mall* bisa terlihat tidak menampung mobil yang akan parkir, dengan menumpuknya mobil pribadi yang akan parkir di *City mall*. Pemeritah Kota Sukabumi memberikan raung parkir untuk kendaraan pribadi di bahu jalan perkotaan, yang menambah kemacetan semakin parah

Maksud dari penulisan studi ini adalah meninjau dan menganalisis permasalahan kebutuhan ruang parkir di *City Mall* serta mencari solusi terbaik mengatasi masalah perparkiran yang ada di *City Mall*. Upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah merencanakan ketersediaan ruang parkir dengan kapasitas yang memadai di *City Mall* dengan cara optimasi ruang dan tarif parkir.

**1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja permasalahan raung parkir di *City Mall*?
2. Bagaimana karakteristik parkir pada ruang parkir *City mall*?
3. Berapa kapasitas ruang parkir yang tersedia di *City mall*?

**1.3 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan masalah dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi permasalah ruang parkir di *City mal*l.
2. Mengetahui karakteristik parkir di *City mall*.
3. Mengetahui kapasitas ruang parkir yang tersedia di *City mall*.
   1. **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan penelitian, Adapun fokus tersebut adalah:

* 1. Jenis kendaraan yang diamati adalah kendaraan beroda dua dan roda empat.
  2. Pola kedatangan serta lama waktu parkir kendaraan di *City mall*, dengan asumsi kendaraan yang memasuki pelataran parkir dihitung sebagai pengguna fasititas parkir meskipun hanya sebentar.
  3. Asumsi perbandingan Satuan Ruang Parkir mobil penumpang dan sepeda motor 1:6 Asumsi ini dipakai untuk mengetahui ukuran kebutuhan ruang parkir.
  4. Pengoptimalan dan penataan ruang parkir *City mall*.
  5. Perhitungan tarif progresif diabaikan dengan asumsi bahwa ruang parkir *off street* *City Mall* saat ini belum mengalami kerugian karena ruang parkir tersebut merupakan tarif parkir yang rendah.

# Landasan Riset

**2.1 Profil Lembaga Riset**

Jasa Pengelolaan Tempat Parkir adalah jasa yang dilakukan oleh Pengusaha Pengelola Tempat Parkir untuk mengelola Tempat Parkir yang dimiliki atau disediakan oleh Pemilik Tempat Parkir, dengan menerima imbalan dari Pemilik Tempat Parkir, termasuk imbalan dalam bentuk bagi hasil.



PT. Qualty Parking Service merupakan bagian dari Quality Service Grup yang berkomitmen total memberikan layanan terbaik kepada seluruh pengguna jasa parkir. Quality Parking Service adalah sebuah perusahaan jasa pengelola parkir yang memiliki visi misi sebagai berikut :

**VISI**

Menjadi perusahaan jasa pengelola parkir terpercaya, unggul dan terdepan dengan pelayanan yang prima melalui SDM yang mempunyai kompetensi yang tinggi.

**MISI**

* Berorientasi kepada kebutuhan pengguna jasa parkir.
* Meningkatkan kerja sama yang saling menguntungkan dengan sekuruh mitra kerja.
* Memberi keuntungan yang maksimal kepada pemegang saham.
* Menjadikan tempat terbaik dan kembagaan untuk berkarya da berprestasi.
  1. **Kajian Teori**
     1. **Tinjauan Umum Perparkiran**

Parkir menurut wikipedia adalah lalu lintas berhendi yang di tinggal pengemudi saat mencapai suatu tempat tujuan dengan jangka waktu tertentu. sedangkan menurut Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 14/1992, parkir adalah tempat pemberhentian kendaraan atau bongkar muat barang dalam jangka waktu yang lama atau sebentar tergantung keadaan dan kebutuhannya.

Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat 1996, parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara, sedangkan fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu.

**Kapasitas Parkir**

Menurut Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Parkir, Dirjen Perhubungan Darat (1998), kapasitas tempat parkir disesuaikan dengan fungsi bangunan dan luas lantai efektif bangunan tersebut. Standar kebutuhan parkir untuk pusat perdagangan yaitu 3,5 – 7,5. Standar tersebut dihitung dari jumlah seluruh satuan ruang parkir yang ada, baik parkir mobil maupun parkir sepeda motor. Untuk satuan ruang parkir sepeda motor diekuivalenkan ke satuan parkir mobil dengan nilai 1 SRP mobil setara dengan 6 SRP sepeda motor.

* + 1. **Pembagian tipe parkir**

1. **Tipe Parkir Berdasarkan Lokasi**

Menurut lokasinya, tempat parkir dibedakan menjadi (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1996):

* 1. Parkir di badan jalan (*On-Street Parking*)

1. Pada tepi jalan tanpa pengendalian parkir.
2. Pada kawasan parkir dengan pengendalian parkir.
   1. Parkir di luar badan jalan (*Off-Street Parking*)
3. Fasilitas parkir untuk umum adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir untuk umum yang diusahakan sebagai kegiatan tersendiri.
4. Fasilitas parkir sebagai fasilitas penunjang adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir yang disediakan untuk menunjang kegiatan pada bangunan utama.
5. **Tipe Parkir Berdasarkan Status Parkir**

Undang-undang Lalu Lintas No. 14/1992 menggolongkan parkir menurut jenis kepemilikan dan pengelolaannya menjadi tiga:

1. Parkir yang dimiliki dan dikelola oleh swasta.
2. Parkir yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah tetapi pengelolaannya oleh pihak swasta.
3. Parkir yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah.
4. **Tipe Parkir Berdasarkan Statur Parkir**

Menurut Undang-undang Lalu Lintas No. 14/1992, parkir menurut statusnya dikelompokkan menjadi:

1. Parkir Umum

Parkir umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah, jalan, lapangan yang dimiliki/dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

1. Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah yang dikuasai dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pihak ketiga.

1. Parkir Darurat

Parkir darurat adalah perparkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan tanah-tanah, jalan ataupun lapangan milik atau penguasaan pemerintah daerah atau swasta karena kegiatan insidentil.

1. Taman Parkir

Taman parkir adalah suatu areal bangunan perparkiran yang dilengkapi fasilitas sarana perparkiran yang pengelolaannya diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.

1. Gedung Parkir

Gedung parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh pemerintah daerah atau pihak yang mendapat ijin dari pemerintah daerah.

1. **Menurut Jenis Tujuan Parkir**

Setiap pengguna kendaraan memiliki tempat tujuannya masing-masing. Menurut jenis tujuan parkir dibagi menjadi (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir,1998):

1. Parkir penumpang: untuk kebutuhan menaikkan dan menurunkan penumpang.
2. Parkir barang: untuk kebutuhan bongkar muat barang.
3. **Menurut Jenis Kendaraannya**
   1. Parkir untuk kendaraan roda dua tidak bermesin (sepeda).
   2. Parkir untuk kendaraan roda dua bermesin (sepeda motor).
   3. Parkir untuk kendaraan beroda tiga, beroda empat atau lebih (bemo dan mobil).
      1. **Penentuan Kebutuhan Ruang Parkir**

Jenis peruntukan ruang parkir sebagai berikut :

1. **Kegiatan Parkir Yang Tetap**
   * 1. Pusat perdagangan

Parkir di pusat perdagangan dikelompokkan menjadi dua macam pekerjaan dan pengunjung. Pekerjaan umumnya parkir untuk jangka panjang, sedangkan pengunjung parkir untuk jangka pendek/hanya sebentar.

* + 1. Pusat perkantoran swasta atau pemerintahan

Parkir di pusat perkantoran mempunyai ciri parkir jangka panjang, oleh karena itu penentuan luas parkir dipengaruhi oleh jumlah karyawan yang bekerja di kawasan perkantoran tersebut.

* + 1. Pusat pedagang eceran atau pasar swalayan

Seperti halnya di pusat perdagangan, pasar swalayan mempunyai karakteristik kebutuhan ruang parkir yang sama.

* + 1. Pasar

Pasar juga mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan pusat perdagangan ataupun pasar swalayan, kalaupun kalangan yang mengunjungi pasar lebih banyak dari golongan dengan pendapatan menengah kebawah.

* + 1. Sekolah

Parkir sekolah dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu pekerja/guru/dosen dan siswa/mahasiswa parkir untuk jangka pendek bagi mereka yang diantar jemput dan jangka panjang bagi mereka yang memakai kendaraannya sendiri.

* + 1. Tempat rekreasi

Kebutuhan ruang parkir di tempat rekreasi dipengaruhi oleh daya tarik tempat tersebut. Biasanya pada hari minggu atau hari libur kebutuhan parkir meningkat dibanding hari biasa.

* + 1. Hotel dan tempat penginapan

Kebutuhan ruang parkir di hotel dan penginapan tergantung dari tarif sewa kamar yang diberlakukan dan jumlah kamar serta kegiatan-kegiatan lain seperti seminar dan pesta pernikahan yang diadakan di hotel tersebut.

* + 1. Rumah Sakit

Seperti halnya hotel, kebutuhan ruang parkir di rumah sakit tergantung dari tarif rumah sakit yang diberlakukan dan jumlah kamar.

1. **Kegiatan Parkir yang Bersifat Sementara**
   * 1. Bioskop dan tempat pertunjukan

Ruang parkir di bioskop sifatnya sementara dengan durasi antara 1,5-2 jam dan keluarnya bersamaan sehingga perlu kapasitas pintu keluar yang besar.

* + 1. Tempat pertandingan olahraga

Ruang parkir di gelanggang olahraga sifatnya sementara dengan durasi antara 1,5-2 jam.

* + 1. Rumah Ibadah

Ruang parkir di rumah ibadah sifatnya sementa dengan durasi 15-30 menit.

* + 1. **Survey Parkir**

Hobbs (1995) membagi macam survey perparkiran menjadi tiga, yaitu:

1. Perhitungan di tapal batas daerah perencanaan (*cordon count*)

Daerah perencanaan yang akan di*survey* dikelilingi oleh pos-pos pengawasan dan perhitungan. Dilakukan perhitungan secara terpisah antara kendaraan yang masuk dan keluar, dalam kurun waktu yang ditentukan. Penjumlahan secara aljabar semua kendaraan yang masuk dan keluar menghasilkan akumulasi seluruh kendaraan pada area tersebut. Akumulasi ini menunjukkan jumlah kendaraan yang parkir dan yang berjalan pada area tersebut, dan jumlah ini merupakan ukuran fasilitas parkir yang dibutuhkan.

1. Wawancara langsung

*Survey* dilaksanakan dengan mengadakan wawancara langsung kepada pengemudi yang berparkir di daerah studi mengenai asal dan tujuan perjalanan serta maksud melakukan parkir. Informasi ini, bersama dengan lama waktu parkir memungkinkan perumusan karakteristik parkir utama.

1. Survey cara langsung

*Survey* dilakukan dengan membagi wilayah survey menjadi beberapa bagian yang cukup kecil sehingga dapat dipatroli dalam interval waktu yang telah ditetapkan. Petugas survey mencatat jumlah kendaraan yang parkir dan juga nomor polisi kendaraan yang ada sehingga diperoleh jumlah akumulasi parkir, dan lama waktu parkir. Pada pelaksanaan survey parkir juga harus dilakukan survey fasilitas parkir yang ada. Fasilitas parkir di luar badan jalan harus dirinci secara terpisah.

Setiap lokasi harus dicatat pada sebuah denah dengan bersama rincian area tersebut, kapasitas, pola parkir, gerbang masuk, pintu keluar dan satuan ongkos parkirnya.

* + 1. **Satuan Ruang Parkir**

1. **Dimensi Ruang**

Suatu “Satuan Ruang Parkir” (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan, termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu. Pada Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir 1998, SRP digunakan untuk mengukur kebutuhan ruang parkir. Penentuan SRP untuk jenis kendaraan diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu:

Golongan I : kendaraan untuk karyawan/pekerja, tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintaham, universitas.

Golongan II : kendaraan untuk pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop.

Golongan III : kendaraan untuk orang cacat.

1. **Posisi Parkir**

Pada umumnya posisi kendaraan adalah 90o . Dari segi efektif ruang, posisi sudut 90o paling menguntungkan. Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat 1996, posisi parkir off street sepeda motor dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

* Pola Parkir satu sisi
* Pola Parkir dua sisi
* Pola Parkir pulau

1. **Kebutuhan Ruang Gerak**

Kebutuhan ruang gerak kendaraan parkir dipengaruhi oleh:

a. Luas bentuk pelataran parkir

b. Jalur sirkulasi (tempat yang digunakan untuk pergerakan kendaraan yang masuk dan keluar dari fasilitas parkir) 1,6 m 2 m 2 m 1,6 m 2 m 2 m 1,6 m 4 m 1,6 m 2 m 14

c. Dimensi ruang parkir

d. Jalur gang (jalur antara dua deretan ruang parkir yang berdekatan).

Perbedaan antara jalur sirkulasi dan jalur gang terutama terletak pada penggunaannya. Untuk memperlancar arus sirkulasi parkir dibutuhkan lebar jalur gang yang optimal. Direktorat Jendral Perhubungan Darat 1996 memberikan batasan lebar jalur gang untuk berbagai macam jenis kendaraan.

* + 1. **Pengoprasian Parkir**

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan pintu masuk dan pintu keluar adalah sebagai beikut:

a. Letak jalan masuk ditempatkan sejauh mungkin dari persimpangan

b. Letak jalan masuk / keluar ditempatkan sedemikian rupa sehingga kemungkinan koflik dengan pejalan kaki dan lainnya dapat dihindari.

c. Letak jalan keluar ditempatkan sedemikian rupa sehingga memberikan jarak pandang yang cukup saat memasuki arus lalu lintas.

d. Secara teoritis dikatakan bahwa lebar jalan masuk dan keluar (dalam pengertian jumlah jalur) sebaiknya ditentukan berdasarkan analisa kepastian. (Dirjen perhub. Darat, 1998). Pintu-pintu masuk seringkali memakai tipe tanganan angkat (lifting carier arm) dengan sebuah mesin “pengambilan tiket” pada pintu masuk yang membatasi arus hingga 300-500 kendaraan per jam tergantung pada pencapaian kondisi ketempat ini. Pintu-pintu keluar untuk pembayaran biasanya dijaga oleh petugas parkir dalam kios yang memproses tiket dan menerima bayaran, yang membatasi arus menjadi kurang dari 250 kendaraan perjamnya (FD Hobbs: 1995 hal 253).

**3. Metodologi Penelitian**

**3.1 Materi Penelitian**

Materi penelitian ini adalah mendapatkan data primer melalui survey dan data sekunder yang diperoleh dari pihak-pihak yang berwenang, buku literatur, jurnal, maupun peraturan yang menyangkut masalah perparkiran.

1. Data Primer Merupakan data yang didapat dengan cara survey langsung ke lapangan. Dari survey yang dilakukan dapat diperoleh data yang ada di lapangan dan kondisi nyata dari wilayah studi.

2. Data Sekunder Pengambilan data sekunder ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan instansi-instansi terkait. Adapun data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini adalah:

a. Peta situasi *City mall*.

b. Denah bangunan gedung *City mall*

c. Luas gedung *City mall*

d. Luas ruang parkir sepeda motor *City mall*

e. Data tentang hari-hari yang mewakili hari puncak, hari libur, dan hari normal

**3.2 Peralatan Penelitian**

Peralatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

1. Blangko / formulir penelitian Formulir ini berisi pencatatan mengenai nomor polisi kendaraan dan jam masuk parkir kendaraan untuk pencatatan pada pintu masuk, dan berisikan mengenai pencatatan nomor polisi kendaraan dan jam keluar parkir kendaraan untuk pencatatan pada pintu keluar.

2. Alat tulis dan papan untuk alat bantu penulisan.

3. Jam tangan atau pencatat waktu.

4. Komputer / laptop sebagai alat pengolah data.

5. Meteran

**3.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Waktu pelaksanaan survey didasarkan pada hasil wawancara dengan para petugas parkir *City mall*, yaitu sebagai berikut:

1. Hari Senin, mulai pukul 09.00-21.00 WIB.

2. Hari Selasa mulai pukul 09.00-21.00 WIB.

3. Hari Rabu mulai pukul 09.00-21.00 WIB.

4. Hari Kamis mulai pukul 09.00-21.00 WIB.

5. Hari Jumat mulai pukul 09.00-21.00 WIB.

6. Hari Sabtu mulai pukul 09.00-21.00 WIB.

7. Hari Minggu mulai pukul 09.00-21.00 WIB.

**3.3 Langkah Penelitian**

1. Merumuskan masalah yang ada, dan membuat batasan masalah yang akan diteliti.

2. Pemilihan studi pustaka dan literat tntang parkir yang relevan dengan permasalahan yang ada.

3. Melakukan Survey pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan agar dapat memperoleh data tentang keadaan dilapangan dan jenis kendaraan yang diamati, sehingga dapat menentukan waktu dan tempat pengamatan, serta kebutuhan tenaga survey.

4. Menyusun formulir untuk keperluan mewawancara pengelola parkir dan petugas parkir di lapangan, sehingga dapat menentukan hari penelitian.

5. Penjelasan pelaksanaan survey Sebelum pelaksanaan survey, dijelaskan kepada surveyor tentang cara-cara pengambilan data yang diperlukan, sehingga didapatkan data yang benar.

6. Pelaksanaan survey

a. Masing-masing surveyor menempatkan diri pada tempat yang telah ditentukan. satu orang surveyor pada pintu masuk untuk mencatat jam masuk kendaraan parkir, satu orang surveyor pada pintu keluar untuk mencatat jam keluar kendaraan parkir. tiap surveyor mencatat secara bergiliran, masing-masing surveyor memperoleh giliran selama tiga jam. Secara keseluruhan diperlukan 12 orang surveyor dengan pergiliran waktu pencatatan 25 adalah sebagai berikut: mulai pukul 09.00-12.00 WIB, pukul 12.00-15.00 WIB, pukul 15.00-18.00 WIB, dan pukul 18.00 WIB sampai selesai.

b. Pengukuran kemudian dilakukan sebagai pengambilan data sekunder. Pengukuran tersebut meliputi:

1. Pengukuran luas area parkir *City mall* (meliputi luas parkir sepeda motor dan mobil penumpang).

2. Pengukuran luas area parkir sepeda motor *City mall*.

3. Pengukuran slot parkir untuk mendapatkan kapasitas parkir sepeda motor yang sebenarnya, dan pengukuran-pengukuran lain yang dibutuhkan.

7. Pengolahan data Data yang didapat diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel.

8. Analisis data dan pemecahan masalah Dari data yang diperoleh dapat diketahui lama waktu parkir, akumulasi parkir, dan nilai SRP. Selanjutnya data yang didapat dianalisis dan diberikan beberapa rekomendasi pemecahan masalah yang menyangkut tentang parkir sepeda motor yang ada di *City mall*

9. Kesimpulan dan saran Setelah data dianalisis dan diberikan pemecahan masalah, maka ditarik kesimpulan mengenai kapasitas parkir sepeda motor di *City mall* dan memberikan saran serta merekomendasikan pemecahan masalah kepada pihak pengelola parkir *City mall*.

# 4. Kesimpulan

##### Declarations

**Kontribusi penulis**. Semua penulis memberikan kontribusi yang sama kepada kontributor utama untuk makalah ini. Semua penulis membaca dan menyetujui makalah akhir

**Pernyataan pendanaan**. Tak satu pun dari penulis telah menerima dana atau hibah dari lembaga atau badan pendanaan untuk penelitian.

**Konflik kepentingan**. Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Informasi tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang tersedia untuk makalah ini.

##### References

1. Afrisal, Fadhil Ahmad .Analisis Kapasitas Ruang Parkir Off Street Rumah Sakit Herlina Kota Sorong
2. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.-, Jakarta. [Anonim], 1992. Undang-Undang Republik Indonesia
3. Hobbs, F.D. 1979. Traffic Planning and Engineering, Second Edition. Terjemahan oleh Suprapto TM dan Waldjono. Penerbit Gajah Mada Press. Yogyakarta.
4. Pignataro, Louis J. 1973. Traffic Engineering, theory and practice. Prentice-Hall, Inc. United States of America
5. Prasetyo. 2000. Analisis Kebutuhan Parkir di Lingkungan UGM. TA S1 Teknik Sipil (tidak dipublikasikan). UGM Jogjakarta.
6. Samosir. 1998. Tinjauan Penyediaan Fasilitas Parkir Pada Kawasan Malioboro. TA S1 Teknik Sipil (tidak dipublikasikan). UGM Jogjakarta.
7. Trijoyo. 2000. Analisis Kebutuhan Parkir di Daerah Pasar. TA S1 Teknik Sipil (tidak dipublikasikan). UGM Jogjakarta.
8. Munawar, Ahmad. 2004, Program Komputer Untuk Analisi Lalu Lintas, Beta Offset, Jogjakarta.